



ANALISIS KUANTITATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH KOTA MEDAN

**Julianto Hutasuhut, S.E., MM.
Henny Andriyani Wirananda, S.E., M.Ak.
Ardhansyah Putra Hrp, S.Pd., M.Si.**



ANALISIS KUANTITATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH KOTA MEDAN

**Julianto Hutasuhut, S.E., MM.
Henny Andriyani Wirananda, S.E., M.Ak.
Ardhansyah Putra Hrp, S.Pd., M.Si.**



**ANALISIS KUANTITATIF
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
KOTA MEDAN**

Penulis:

**Julianto Hutasuhut, S.E., MM.
Henny Andriyani Wirananda, S.E., M.Ak.
Ardhansyah Putra Hrp, S.Pd., M.Si.**

Copyright@2023

Editor

**Dr. Anggia Sari Lubis, S.E., M.Si.
Dr. Abd. Rasyid Syamsuri, S.E., M.Si.
Dr. Dedy Juliandri Panjaitan, S.Pd., M.Si.**

Desain Sampul
Agus Al-Rozi

Penata Letak
Mariatul Suhaibah

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Ketentuan Pidana Pasal 112-119
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Diterbitkan dan dicetak pertama kali oleh
Penerbit LPPM UMNAW
Jl. Garu II No. 2, Medan
085270555162
Email: penerbit.lppmumnaw@gmail.com

**Anggota IKAPI
No.069/Anggota Luar Biasa/SUT/2022**

ISBN: 978-623-8231-52-2
viii + 66 hlm; 15,4 x 23 cm

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas rahmat, dan ridhonya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku monograf ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah sampai zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Buku monograf ini adalah hasil dari studi yang telah dilakukan dengan menggunakan Dana Hibah Studi dan Pengabdian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Tahun 2022. Buku ini berjudul **Analisis Kuantitatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Kota Medan**. Secara spesifik, tujuan studi yang termuat dalam buku ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan masing-masing perbankan syariah selama masa Covid-19.

Dalam buku ini akan di bahas tentang penilaian kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan Bank SUMUT Syariah dengan penilaian dari beberapa aspek seperti rasio ROA, ROE, NPL dan CAR. Selama pelaksanaan penulisan buku monograf ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Hardi Mulyono,SE, M.AP selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
2. Bapak Dr. Dedy Juliandri, S.Pd, M.Si selaku ketua LPPM Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

3. Ibu Anggia Sari Lubis, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
4. Pihak perusahaan dan semua pihak yang telah bersedia memberikan informasi terkait dengan studi ini.

Penulis menyadari bahwa buku monograf ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat memperbaikinya untuk menjadi lebih baik. Akhir kata penulis menyampaikan semoga buku monograf ini dapat memberikan manfaat terutama untuk kemajuan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Ekonomi. Aamiin.

Medan, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konsep Dasar Kinerja	4
B. Tujuan Dan Manfaat Penilaian Kinerja	9
C. Manajemen Kinerja Dan Kinerja Keuangan	11
1. Manajemen Kinerja	11
2. Kinerja Keuangan	14
3. Fenomena Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Masa Covid-19	17
D. Permasalahan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Kota Medan	19
BAB II EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH	21
A. Kinerja Keuangan	21
B. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	22
C. Defenisi Perbankan	28
BAB III DESAIN STUDI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH	29
A. Variabel dan Indikator Studi	30
B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif	33
C. Teknik Analisis Data Kuantitatif	35

BAB IV ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH di MASA COVID-19	38
A. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Kota Medan	38
B. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	41
C. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Kota Medan	52
BAB V PENUTUP	55
A. Konklusi	55
B. Rekomendasi	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
TENTANG PENULIS	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel-Defenisi Operasional dan Indikator Studi	31
Tabel 4.1 Rasio Keuangan ROA BSI dan Bank Sumut Syariah Periode 2018-2021	38
Tabel 4.2 Rasio Keuangan ROE BSI dan Bank Sumut Syariah Periode 2018-2021	39
Tabel 4.3 Rasio Keuangan CAR BSI dan Bank Sumut Syariah Periode 2018-2021	40
Tabel 4.4 Rasio Keuangan NPL BSI dan Bank Sumut Syariah Periode 2018-2021	40
Tabel 4.5 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah Rasio ROA	41
Tabel 4.6 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah Rasio ROE.....	42
Tabel 4.7 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Dan Bank Sumut Syariah Rasio CAR	43
Table 4.8 Perbandingan KinerjaBank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah Rasio NPL	44
Tabel 4.9 Uji Normalitas ROA One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	45
Tabel 4.10 Uji Normalitas ROE One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	46
Tabel 4.11 Uji Normalitas CAR One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Table 4.12 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test Rasio ROA Bank BSI dan Bank Sumut Syariah...	49

- Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test
Rasio ROE Bank BSI dan Bank Sumut Syariah .. 50
- Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test
Rasio CAR Bank BSI dan Bank Sumut Syariah... 50
- Table 4.16 Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test
Rasio NPL Bank BSI dan Bank Sumut Syariah... 51

BAB I

PENDAHULUAN

Globalisasi dan modernisasi yang terjadi saat ini telah merubah berbagai tatanan kehidupan masyarakat. Salah satu aspek kehidupan yang paling nyata merasakan perubahan tersebut adalah pada bidang ekonomi. Secara umum dampak langsung dari globalisasi dan modernisasi ekonomi adalah meningkatnya perdagangan internasional (efisiensi), terbukanya lapangan kerja baru (persaingan), hingga terjadinya ketimpangan ekonomi antara negara-negara maju dan berkembang (kemiskinan). Dan yang paling perlu untuk segera direspon, ternyata globalisasi dan modernisasi juga telah mengubah perilaku para pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi yaitu dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi. Dengan kata lain tuntutan perubahan akan menjadi ancaman bagi setiap perusahaan sehingga mengharuskan para pelaku ekonomi untuk dapat mengelola modal dan sumber daya lainnya secara lebih efektif dan efisien serta dapat memberi nilai tambah ekonomi.

Permasalahan lain yang menjadi tantangan dan ancaman bagi keberlangsungan hidup setiap perusahaan adalah persaingan yang terus meningkat sebagai akibat dari modernisasi yang semakin gencar. Kondisi ini selanjutnya berdampak kepada perilaku pasar, yaitu membuat masyarakat semakin kritis dan selektif untuk memilih produk yang dibutuhkannya. Maka untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dihadapinya, perusahaan harus senantiasa dapat meningkatkan kepuasan *stakeholders* secara berkelanjutan. Idealnya, perusahaan juga harus dapat

memastikan, apakah sebuah pekerjaan telah dilakukan secara efisien dan efektif. Efisiensi adalah ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber daya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan, sedangkan efektifitas merupakan ukuran sejauh mana suatu kegiatan mencapai tujuannya. Dan salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjamin bahwa sebuah pekerjaan telah dilakukan secara efektif dan efisien adalah dengan implementasi konsep kinerja atau penilaian kinerja. Makna kinerja secara umum adalah gambaran yang mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi perusahaan yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi. Kinerja merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah organisasi atau instansi perusahaan.

Terkait dengan kegiatan operasionalnya setiap organisasi tentu mempunyai keterbatasan akan sumber daya dan prasarana lain untuk mencapai tujuan organisasi. Kunci keberhasilan mencapai tujuan tergantung pada kemampuan manajemen melakukan kegiatan secara efektif dan efisien. Efisiensi ditekankan pada melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*) sedangkan efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Maka dapat dipahami, bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilakukan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas kerja yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Salah satu program evaluasi yaitu perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Karena dengan menganalisis laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu dapat digunakan untuk

membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan sekaligus untuk merencanakan tentang program apa yang akan dilakukan perusahaan dalam rangka meningkat nilai perusahaan di masa mendatang.

Tentang implementasi konsep kinerja, faktor terpenting keberhasilan implementasinya adalah sumber daya manusia. Dalam hal ini sumber daya manusia (SDM) yang terlibat adalah individu yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mempunyai semangat kerja yang tinggi, sehingga ke depannya dapat meningkatkan kinerja baik secara individu, tim mapupun secara organisasional. Hasibuan (2016) menjelaskan, sumber daya manusia (SDM) adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan penjelasan ini tidak dapat dipungkiri bahwa peran karyawan (SDM) sangat strategis dalam meraih kinerja yang tinggi baik kinerja secara individu maupun secara organisasi. Dan selanjutnya diharapkan dengan kinerja individu yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan (industri).

Seperti yang dijelaskan Kasmir (2016), yang mengutip pendapat Gibson, kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, motivasi individu, pengharapan, dan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap pencapaian hasil kerja individu. Dengan demikian sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor terpenting untuk menjamin kelangsungan hidup sebuah perusahaan, dengan kinerja yang unggul di tengah persaingan yang semakin ketat. Maka dengan kinerja

berbagai perusahaan (industri) yang tinggi, secara jangka panjang diharapkan akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja sebuah perekonomian yang sekaligus akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi (PDB) yang tinggi.

A. Konsep Dasar Kinerja

Dalam kehidupan organisasi saat ini, terutama yang bersifat bisnis (perusahaan) istilah kinerja bukan lagi istilah yang asing. Secara etimologi kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu *performance*, yang artinya adalah hasil kerja atau prestasi kinerja. Kinerja telah menjadi perbincangan hangat saat ini dan semakin menarik untuk dikaji terutama pada kalangan para pengambil keputusan. Bahkan konsep kinerja juga telah menjadi pengetahuan mendasar yang harus dimiliki setiap individu yang terikat dengan sistem organisasi. dalam sebuah para anggotanya. Dan terkait dengan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang ditetapkan perusahaan, kinerja telah menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan individu dan organisasi dalam melaksanakan program kerja. Maka dapat dipahami, secara umum pengertian kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya sekaligus sebagai gambaran umum mengenai tingkat pencapaian, tujuan, misi, visi organisasi.

Secara konsep, Amstrong dan Baron dalam Fahmi (2018) menjelaskan, kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi

ekonomi. Benardin dan Russel yang dikutip Priansa (2014) mengatakan, kinerja merupakan hasil yang di produksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu, yang memperlihatkan kualitas dan kuantitas dari pekerjaan tersebut. Rivai (2013) mengatakan, kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggung-jawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Dan menurut Sutrisno (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah: 1). Efektivitas dan Efisiensi, 2). Otoritas dan Tanggung Jawab, 3). Disiplin, serta 4). Inisiatif.

Pengertian lain dijelaskan Moehariono (2014) kemudian, kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Moehariono (2012) juga menjelaskan, kinerja keorganisasian tergantung pada kinerja individu dan kelompok, para manajer harus mencapai tingkat hasil karya yang tinggi dari mereka yang bekerja dalam organisasi. Masyarakat mengevaluasi kinerja organisasi, kelompok, dan individu, yang merupakan konsep terpisah, tetapi saling berhubungan.

Terkait dengan evaluasi hasil kerja (kinerja) dan bagaimana perannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, maka saat ini para pengambil keputusan juga

semakin tertarik untuk mengembangkan konsep kinerja. Evaluasi kinerja berarti memberikan nilai atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau tim untuk diberikan imbalan, kompensasi atau penghargaan. Maka dalam perkembangan selanjutnya sebagian pihak ada yang menyebutnya dengan istilah penilaian kinerja (*performance appraisal*). Widyaningrum (2020), mengutip pendapat Simanjuntak bahwa evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Pendapat lainnya yaitu menurut Moehariono (2012), kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Moehariono (2012) juga menegaskan, kinerja keorganisasian tergantung pada kinerja individu dan kelompok, para manajer harus mencapai tingkat hasil karya yang tinggi dari mereka yang bekerja dalam organisasi. Masyarakat mengevaluasi kinerja organisasi, kelompok, dan individu, yang bukan merupakan konsep terpisah, tetapi saling berhubungan.

Seiring dengan perkembangan bisnis yang semakin dinamis konsep kinerja semakin diminati para ahli dan pelaku ekonomi untuk dikaji. Maka dari berbagai hasil riset kemudian konsepsi kinerja lebih berkembang lagi dengan melahirkan beberapa istilah baru seperti penilaian kinerja dan manajemen kinerja. Dari berbagai literatur dapat dikatakan bahwa manajemen

kinerja merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengelola, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja yaitu kinerja karyawan, tim dan organisasi. Sedangkan, penilaian kinerja hanya merujuk pada kegiatan evaluasi kinerja karyawan atau tim dengan tujuan utama untuk mendapatkan umpan balik. Maka dapat dikatakan ruang lingkup manajemen kinerja adalah lebih luas dari pada evaluasi atau penilaian kinerja.

Bernadin dan Russell yang dikutip Sutrisno (2016) mengatakan, penilaian kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan tugas yang diberikan berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan tingkat keparahan dan waktu. Hasibuan (2014) menjelaskan, penilaian kinerja adalah kegiatan yang digunakan manajer untuk mengevaluasi perilaku kinerja karyawan dan kemudian memutuskan kebijakan masa depan. Rivai (2013) penilaian kinerja adalah proses membangun pemahaman bersama tentang apa yang dicapai, dan ketika perbaikan dicapai dalam jangka pendek atau panjang, itu adalah pendekatan untuk mengelola dan memelihara orang melalui peningkatan.

Pemahaman lebih bermakna disampaikan oleh Dessler (2016), peran penilaian kinerja adalah sebagai alat untuk melihat ke depan untuk apa yang perlu dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan pekerjaan untuk memenuhi tantangan baru. Dessler juga menjelaskan, penilaian kinerja (*performance appraisal*) berarti mengevaluasi kinerja karyawan di masa sekarang dan atau di masa lalu secara relatif terhadap standar kinerjanya. Pada intinya, proses penilaian kinerja (*performance appraisal process*) mencakup tiga tahapan yaitu: 1).menetapkan

standar kerja; 2).menilai kinerja aktual karyawan secara relatif terhadap standar (ini biasanya melibatkan beberapa formulir penilaian); dan 3).memberikan umpan balik kepada karyawan dengan tujuan membantunya untuk menghilangkan defisiensi kinerja atau untuk terus berkinerja di atas standar.

Pendapat lain, menurut Allen (2007) yang dikutip Wibowo (2017) menjelaskan, proses penilaian kinerja yang dihasilkan terletak pada beberapa dasar utama, yaitu timing, clarity, dan consistency.

1. **Timing.** Penilaian kinerja harus diatur oleh kalender, bukan jam. Manajer harus melakukan paling tidak dua kali pertemuan formal dengan pekerja setiap tahun.
2. **Clarity.** Penilaian seberapa baik pekerja melakukan pekerjaan sampai jelas tentang apa sebenarnya pekerjaan itu.
3. **Consistency.** Proses penilaian yang efektif meningkat langsung dengan mission statement dan nilai-nilai organisasi. Apa yang tercantum dalam penilaian kinerja harus sama dengan apa yang terdapat dalam mission statement.

Fahmi (2017) menyampaikan untuk mencapai atau menilai kinerja, ada dimensi yang menjadi tolak ukur, yaitu:

- 1) Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
- 2) Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan pekerjaan yang dihasilkan.
- 3) Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
- 4) Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Kemudian Miner dalam Edison (2017) mengaskan, untuk mencapai atau menilai kinerja, ada beberapa dimensi yang menjadi tolak ukur yaitu:

1. Kualitas, yaitu: tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
2. Kuantitas, yaitu: jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
3. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja yang efektif/jam kerja hilang.
4. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Dari penjelasan ini maka dapat dipahami bahwa saat ini penilaian kinerja telah dianggap sebagai alat yang paling signifikan dan sangat diperlukan bagi suatu organisasi. Dengan kata lain pengukuran atau penilaiain kinerja merupakan suatu alat manajemen yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Whittaker, 1993 dalam Sedarmayanti, 2017). Penilaian kinerja juga telah dijadikan sebagai standar untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sebuah organisasi.

B. Tujuan Dan Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja bertujuan untuk untuk mengetahui dan memperbaiki kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja dari setiap individu anggota organisasi. Mondy dan Noe (2014) menjelaskan, beberapa tujuan penilaian kinerja adalah:

1. Mengetahui tingkat keterampilan dan kemampuan kerja setiap karyawan secara berkala.
2. Dapat digunakan sebagai patokan perencanaan di bidang sumber daya manusia, khususnya peningkatan kondisi kerja, kualitas kerja dan pekerjaan yang dihasilkan.

3. Digunakan sebagai patokan dalam pengembangan karyawan secara maksimal sehingga karyawan dapat diarahkan dalam mencapai jenjang dan perencanaan karier, serta kenaikan pangkat dan jabatan kerja.
4. Dapat mendorong terciptanya hubungan yang baik antara karyawan dengan pihak manajemen perusahaan.
5. Mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan dalam hal ketersediaan sumber daya manusia, khususnya kinerja karyawan.
6. Bagi karyawan dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan karyawan sehingga karyawan dapat melakukan introspeksi kinerja masing masing.
7. Bagi atasan yang memberikan penilaian akan dapat mengenal bawahan dan karyawan secara lebih baik lagi, sehingga atasan akan mampu membantu peningkatan semangat kerja para karyawan atau tim.
8. Hasil penilaian kinerja diharapkan dapat memberikan manfaat dalam studi dan pengembangan sumber daya manusia selanjutnya.

Dan terkait dengan upaya pencapaian tujuan perusahaan, Wibowo (2014) menjelaskan tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Dan manfaat manajemen kinerja tidak hanya untuk organisasi ataupun manajer tetapi juga berguna untuk masing-masing individu anggota organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik.

Penilaian kinerja yang objektif selanjutnya akan memberikan manfaat kepada perusahaan maupun kepada karyawan yaitu untuk meningkatkan kualitas keputusan

tentang strategi bisnis yang akan ditetapkan. Adapun manfaat penilaian kinerja menurut Allen yang dikutip oleh Wibowo (2016) antara lain adalah:

1. Penilaian kinerja yang dilakukan dengan berhati-hati dapat membantu memperbaiki kinerja pekerja sepanjang tahun,
2. Proses penilaian yang efektif merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia yang dapat membantu organisasi berhasil, dan
3. Merupakan komponen kunci dari strategi kompetitif.

Sedangkan menurut Rivai (2013), beberapa manfaat kinerja pada dasarnya meliputi: 1) Perbaikan prestasi, dalam bentuk kegiatan untuk meningkatkan prestasi karyawan. 2) Keputusan penempatan, membantu promosi, perpindahan dan penurunan pangkat pada umumnya, dan 3).Sebagai perbaikan kinerja pegawai.

Dari penjelasan ini maka dapat dipahami bahwa saat ini penilaian kinerja telah dianggap sebagai alat yang paling signifikan dan sangat diperlukan bagi suatu organisasi. Alasan yang mendasari pernyataan ini adalah karena data dan informasi yang diperoleh dari penilaiann kinerja sangat berguna dalam membuat keputusan mengenai berbagai aspek personil seperti promosi dan peningkatan prestasi.

C. Manajemen Kinerja Dan Kinerja Keuangan

1. Manajemen Kinerja

Sebagaimana telah diketahui bahwa sebuah organisasi atau perusahaan dibentuk adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud dapat berupa perbaikan pelayanan, perluasan pangsa, inovasi produk, peningkatan daya saing, peningkatan laba dan yang lainnya.

Untuk memastikan supaya aktivitas kerja yang dilakukan dan hasil kerja (kinerja) telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka diperlukan kegiatan atau fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa implementasi konsep kinerja yang baik adalah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Seperti yang disampaikan oleh Wibowo (2014), hakikat manajemen kinerja adalah bagaimana mengelola seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wienda dkk (2018) dan Aguinis (2013) juga mempertegas hal ini, bahwa tujuan utama manajemen kinerja adalah untuk menyelaraskan kinerja individu dan tim dengan tujuan strategis organisasi.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap seluruh pengelolaan sumber daya dan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya mencapainya tujuannya, maka perusahaan perlu menetapkan aturan atau standar yang sistematis supaya hasil yang dicapai lebih baik. Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi atau laba. Dan untuk memperoleh kinerja keuangan yang maksimal tentu perhatian terhadap kinerja terutama manajemen kinerja adalah sesuatu yang sangat penting. Maka jika dikaitkan dengan kinerja pengertian manajemen kinerja adalah suatu kegiatan manajerial yang berkelanjutan dengan tujuan untuk memastikan bahwa sasaran organisasi telah tercapai secara konsisten dengan berbagai cara yang efektif dan efisien.

Menurut keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:300/KMK.01/2022 tentang Manajemen

Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan dijelaskan, “Manajemen Kinerja merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pengembangan kinerja pegawai dalam organisasi. Manajemen kinerja bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat”. Keputusan ini merupakan aturan yang mengatur tentang manajemen kinerja di lingkungan Kementerian Keuangan dalam melaksanakan tugas dan menjalankan program kerja yang telah ditetapkan.

Pendapat lain disampaikan Dharma (2018), manajemen kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai dengan target yang telah direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. Dessler (2015), manajemen kinerja adalah proses yang berkelanjutan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengembangkan kinerja seorang individu dan tim serta mensejajarkan kinerja mereka dengan tujuan perusahaan. Selanjutnya, Wibowo (2014) menjelaskan, manajemen kinerja merupakan alat bagi suatu organisasi untuk berhasil mencapai tujuannya. Dan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkannya, perusahaan harus memperhatikan proses manajemen dengan tahapan: 1). Mendefinisikan strategi, 2). Mendefinisikan ukuran strategi, 3). Mengintegrasikan ukuran-ukuran kedalam sistem manajemen. 4). Meninjau ukuran dan hasilnya secara berkala.

Proses manajemen kinerja adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan kerja, penilaian dan diskusi

kinerja, penilaian kinerja, dan penyesuaian atau tindakan korektif untuk mengembangkan strategi untuk mengatasi kesenjangan kinerja. Siswoyo (2018) yang mengutip pendapat Amstrong (2006) dan Deming kemudian menjelaskan, aktivitas-aktivitas utama manajemen kinerja adalah sebagai berikut:

Perencanaan (Plan), yaitu langkah-langkah menentukan apa-apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Tindakan (Act), yaitu mengerjakan pekerjaan yang diperlukan untuk mewujudkan rencana yang telah dirumuskan. Pemantauan (Monitoring), yaitu usaha pemantauan secara terus menerus terhadap apa yang sedang dikerjakan serta mengukur hasilnya dalam rangka menilai kemajuan dalam implelementasi rencana yang ditentukan.

Penilaian (Review), yaitu usaha mengevaluasi apa yang telah berhasil dicapai, melakukan perubahan-perubahan kecil dan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan jika kinerja tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Kinerja Keuangan

Setelah mengetahui konsep manajemen kinerja dapat dikatakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan adalah merupakan prestasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu elemen prestasi yang menjadi pertimbangan penting adalah kinerja di bidang pengelolaan keuangan atau disebut dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan telah merupakan elemen penting bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan karena merupakan cerminan keberhasilannya mengelola dana dalam mengalokasikan sumber daya yang lainnya termasuk perolehan laba. Adapun pengertian kinerja keuangan secara umum adalah hasil pencapaian perusahaan

yang diukur dari segi finansialnya yang didasarkan atas informasi dalam laporan keuangan, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan analisa rasio laporan keuangan. Maka untuk mengetahui baik atau tidak, kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Dalam operasioanalnya, kinerja keuangan sebuah perusahaan sangat erat kaitannya dengan tujuan jangka pendek yang ditetapkan karena kinerja keuangan merupakan indikator utama terhadap keberhasilan pencapaian laba. Secara umum kinerja keuangan merupakan gambaran keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu yang menjelaskan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Fahmi (2012) menjelaskan, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam industri perbankan, kinerja keuangan memiliki pengertian yang cukup luas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Sucipto (2018) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dapat dipahami bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Sujarweni (2021) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat

dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (rating) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang manajemen kinerja maka deskripsi pencapaian tujuan atau kinerja perusahaan, tim dan oleh individu akan lebih berkualitas baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif.

Selanjutnya Ismanto, dkk (2019) menjelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis di dalam perekonomian di suatu negara. Sebagai bagian dari perbankan, bank syariah juga memberikan kontribusi dan nilai yang strategis terhadap perekonomian.

Hasil studi Hasibuan dkk (2022) menjelaskan, perhatian yang semakin meningkat untuk memaksimalkan peran bank syariah dalam perekonomian salah satu disebabkan keunikan bank syariah yaitu adanya sumber dana yang bersumber dari zakat, infak dan shadaqah, serta penyalurannya juga khas yaitu menolong peminjam yang berada dalam keadaan terdesak terhadap dana. (qardhul hasan). Selain itu, bank syariah tidak memiliki

pendapatan berdasarkan sektor suku bunga, tetapi memiliki berbagai sumber pendapatan berdasarkan laba/komisi, sewa, portfolio yang dikelola, komisi, sadaka dan infak, serta bagi hasil. Dengan produk halal ini, bank syariah menawarkan manfaat yang lebih tinggi dan eksklusif kepada nasabah. Banyak juga hasil studi lain yang menyimpulkan bahwa prospek pertumbuhan bank syariah di Indonesia banyak menyimpan potensi untuk menjadi pusat keuangan syariah bukan hanya secara lokal bahkan secara global. Hal ini didorong adanya kesadaran masyarakat terutama yang berpendidikan tinggi untuk menjalankan kehidupan sosial ekonomi tanpa meninggalkan nilai-nilai syariah Islam.

Maka untuk itu peran perbankan syariah di Indonesia harus lebih dapat ditingkatkan karena merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat dominan dalam aktivitas perekonomian. Bahkan dalam era ekonomi modern saat ini dapat perbankan sudah merupakan urat nadi perekonomian sebuah Negara. Dikatakan demikian karena perbankan berfungsi mengalirkan investasi dari sisi surplus modal kepada defisit modal.

3. Fenomena Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Masa Covid-19.

Dampak COVID-19 telah memberikan tekanan pada pasar keuangan global dan kinerja sektor perbankan di Indonesia termasuk perbankan syariah. Menjaga kesehatan sistem perkreditan Bank diperlukan untuk menjamin likuiditas yang diperlukan bagi ekonomi riil. Selain itu, industri perbankan dihadapkan pada serangkaian masalah operasional, termasuk kerugian yang disebabkan oleh

penurunan nilai pinjaman yang tinggi, credit origination dan manajemen risiko, dorongan untuk efisiensi operasional dan pengelolaan kelangsungan bisnis serta pendanaan dan likuiditas. Maka salah satu upaya pemulihan demi kelangsungan hidup perusahaan adalah melalui implementasi manajemen kinerja dan evaluasi kinerja keuangan.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi di beberapa bank termasuk BSI dan Bank Sumut Syariah, maka pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mengeluarkan peraturan yaitu Nomor: 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Selanjutnya pihak OJK menjabarkan adanya relaksasi yang diatur dalam peraturan tersebut dengan sasaran yaitu nasabah yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung akibat adanya Covid-19 terhadap usaha dan pekerjaan mereka. Relaksasi diberikan dengan penurunan suku bunga, tunggakan pokok serta bunga, dan penyertaan modal sementara.

Dengan fluktuasi bisnis yang terjadi pada masa covid-19 ini, maka diperlukannya penilaian kinerja dari bank umum maupun bank syariah. Tidak lain tujuannya adalah supaya perusahaan dapat lebih menarik investor dan dana dari masyarakat untuk dikelola dengan menginvestasikan dana yang diperolehnya. Akan tetapi investor maupun masyarakat harus mempertimbangkan kinerja keuangan bank tersebut. Maka analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak seperti para pemegang saham atau investor, kreditor dan manajer, maupun masyarakat karena melalui analisis keuangan ini mereka akan mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan

perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri, dan dari kedua bank syariah tersebut terbilang perusahaan yang sehat.

D. Permasalahan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Kota Medan

Adapun masalah yang teridentifikasi terkait dengan kinerja keuangan perbankan syariah pemerintah di kota Medan pada Saat terjadi Covid-19 antara lain adalah sebagai berikut:

1. Akibat terjadinya pandemi covid - 19 yang mengakibatkan membengkaknya biaya cadangan kerugian penurunan nilai atau provisi, maka PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Sumut Syariah Menaikkan nilai kecukupan Modalnya dari segi aset perusahaan.
2. Akibat pandemi covid - 19, PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Sumut Syariah mengalami penurunan dari segi pendapatan perusahaan di awal tahun di saat terjadinya covid-19 di indonesia.

Tujuan dari studi dalam buku ini adalah untuk menyebarluaskan konsep, (teori) dan hasil studi tentang beberapa hal yaitu:

1. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT. Bank Syariah Indonesia dengan PT. Bank Sumut Syariah disaat covid-19 dilihat pada *ratio return on asset* (ROA).
2. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja disaat Covid-19 dilihat pada *ratio return on Equity* (ROE).
3. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT. Bank Syariah Indonesia dengan PT. Bank Sumut

Syariah disaat Covid-19 dilihat pada *capital adequacy ratio* (CAR).

4. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT. Bank Syariah Indonesia dengan PT. Bank Sumut Syariah di saat Covid-19 dilihat pada NonPerforming Loan (NPL).

Kemudian hasil kajian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak untuk:

1. Menjadi literatur dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah terutama dalam hal upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan pemerintah dari sektor perbankan.
2. Menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholders*.
3. Dijadikan sebagai literatur bagi para peneliti yang ingin menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah.

BAB II

EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

A. Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2021), “kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja”.

Menurut Fahmi (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Jumingan (2016), kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank”.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli maka penulis dapat menyimpulkan kinerja keuangan adalah suatu hasil dari kinerja terhadap keuangan yang sangat penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan itu bisa dikatakan baik. Tetapi harus lebih diperhatikan kembali lebih dalam, karena ini untuk kebaikan perusahaan guna menghasilkan peningkatan kinerja keuangan yang baik pada perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

B. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020) Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepadaruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Menurut Jumingan (2016) menyatakan prosedur Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2020) berikut ini adalah tahapan – tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan :

1. Melakukan review terhadap data laporan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dan perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Adapun metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sawir (2018) “Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya”. Berdasarkan pendapat ini maka tim penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio rentabilitas sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan tersbut sehingga perusahaan perbankan itu dikatakan baik dari segi profitnya.

Menurut Jumingan (2016) Rasio rentabilitas atau profitabilitas terdiri dari :

1. Gross Profit Margin

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usaha yang murni. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik hasilnya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expenses}}{\text{Operating Expenses}}$$

Keterangan:

Operating income Dihitung sebagai berikut :

Pendapatan bunga + Pendapatan Operasional lainnya

Operating Expense dihitung sebagai berikut:

Beban Bungan + Beban Operasional lainnya.

2. Net Profit Margin

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut *operating income*-nya. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasil yang ditunjukkan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Assets}}$$

3. Return on Equity Capital

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut equity capital-nya. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasilnya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

4. Return on Total Assets

Menurut Sawir (2018:32), rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai *income*.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Jumingan (2016) “Rasio Permodalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien”.

Menurut Sawir (2018:39) “Rasio permodalan bertujuan :

- a. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari utang penjualan aset yang tidak terpakai dan lain-lain.
- c. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut (kejayaan) yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- d. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Berdasarkan menurut beberapa ahli yang berpendapat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas sangat penting untuk kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kecukupan modal sehingga perusahaan atau bank tersebut dikatakan baik.

Menurut Jumingan (2016), rasio Solvabilitas terdiri dari :

1. Capital Adequacy Ratio

Dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Primary Ratio

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah aset akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}}$$

3. Capital Ratio I

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Loan}}$$

4. Capital Ratio II

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan dan cadangan kerugian pinjaman dalam menyanggah sejumlah pinjaman kepada nasabah.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Equity} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Asset Quality (Kualitas Aktiva Produktif)

Melania (2021) dalam studinya menarik simpulan yaitu: Menurut penjelasan pada surat No. 31/147/KEP/DIR yang ditetapkan oleh direksi Bank Indonesia pada tanggal 12 november 1998 kualitas dari aktiva produktif merupakan permodalan terhadap bank berupa rupiah maupun berupa

valuta asing berbentuk kredit pada bank konvensional maupun bank syariah, penyertaan, permodalan antar bank, surat berharga, pemberi kuasa, dan transaksi pada rekening administratif. Maka pada instrument ini menggunakan rasio *Non Performing Loan*.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

C. Defenisi Perbankan

Ismanto, H. dkk (2019) menyimpulkan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Usanti, dan Shomad (2016) menyimpulkan, perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis di dalam perekonomian suatu negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perbankan adalah lembaga keuangan yang membantu masyarakat yang memiliki dana lebih dan yang membutuhkan dana atau kekurangan dana sebagai penghubung antara investor dan masyarakat yang membutuhkan dana.

BAB III

DESAIN STUDI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Menurut Sugiyono (2019) menyimpulkan “metode studi merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Studi ini memakai jenis pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono dalam Spradley: 2019) menyimpulkan “Subjek Studi adalah tempat studi atau dinamakan *social situation* (situasi social) yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi”.

Berdasarkan pengertian ini maka dalam studi ini yang menjadi populasinya adalah PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Sumut Syariah.

Menurut Sugiyono dalam Spradley (2019) menyimpulkan “Objek studi adalah data yang digunakan/ diambil dari tempat studi”. Studi ini adalah jenis studi komparatif yaitu studi perbandingan. Studi komparatif adalah sebuah jenis studi yang dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan pada kedua perusahaan perbankan yaitu PT Bank Syariah Indonesia dengan PT Bank Sumut Syariah. Uji komparatif dilakukan dengan pengujian melalui Independen Sampel T-test.

Pengujian Independen Sampel T-test mempunyai prinsip kerja yang nantinya memperbandingkan mean diantara 2 macam sampel studi diantara dua sampel yang mempunyai korelasi. Tujuan digunakannya Independen Sampel T-test adalah buat menguji 2 sampel studi,

mempunyai persamaan mean ataupun tidak memiliki persamaan, agar nantinya mampu dihasilkan ataupun ditemukan adanya perbandingan diantara 2 sampel tersebut. Metode penetapan sampel pada studi ini adalah metode sensus atau sampling total. Maka sampel yang akan digunakan berupa angka yakni laporan keuangan dari tahun 2018-2021.

A. Variabel dan Indikator Studi

Variabel pada studi ini yaitu kinerja keuangan yang mana artinya proses pengukuran keadaan berasal keuangan perusahaan serta bermanfaat menjadi informasi baik masalah, saat ini maupun di masa depan. Adapun indikator yang digunakan adalah 4 rasio keuangan yaitu:

1. Capital Adequacy Ratio

Rasio kecukupan modal (CAR) ialah angka yang membagikan besarnya tingkat tercukupinya modal dari suatu bank. pada instrumen rasio ini mengomparasikan modal menggunakan aset yang tertimbang di bank sesuai dengan nilai risikonya. jika angka dari rasio CAR suatu bank semakin besar , maka semakin baik juga keadaan dari bank tersebut. Adapun rumus dari CAR ialah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. Return on Equity

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih yang telah dipotong pajak yang ditanggung menggunakan modal milik bank sendiri. Bisa dikatakan Jika ROE yang didapatkan bank semakin baik, maka akan berbanding lurus dengan kinerja bank dalam membuat laba bersih

sesudah pajak. Adapun formula dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return on Assets

Hasil dari rasio ini menunjukkan potensi bank dalam menghasilkan daya laba secara keseluruhan. jika ROA bernilai semakin tinggi, maka dapat dianggap kondisi bank tersebut semakin baik di segi penggunaan aset. Adapun rumus dari ROA ialah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Non Performing Loan

Hasil dari indikator ini menginformasikan kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Semakin rendah NPL, maka semakin baik juga kinerja bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Variabel-Defenisi Operasional dan Indikator Studi

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Kinerja Keuangan (Y)	Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara	1.Permodalan 2.Kualitas Aktiva Produktif 3.Manajemen 4.Rentabilitas 5.Likuiditas (Sawir, 2018:43)

		baik dan benar (Fahmi,2020)	
2	CAR (X1)	Untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada, untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. (Sawir, 2018:38)	1.Rasio Modal 2.ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko) (Sawir, 2018)
3	ROA (X2)	Laba terhadap rata-rata volume usaha. (Sujarweni, 2021:104)	1.Laba sebelum pajak 2.Aktiva (Sawir, 2018:32)
4	ROE (X3)	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan <i>net income</i> (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut <i>Equity Capital</i> - nya.(Sawir, 2018:32)	1.Penghasilan Bersih 2.Ekuitas (Jumingan, 2016:245)
5	NPL	Dimana seorang manajemen diukur kemampuannya untuk melakukan aktivitas	1.Rasio aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap total

		<p>pengelolaan terhadap kredit bermasalah pada bank konvensional dan pengelolaan terhadap pembiayaan pada bank syariah. (Melania, 2021:22)</p>	<p>aktiva produktif</p> <p>2. Rasio penyesuaian penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyesuaian aktiva produktif yang wajib dibentuk. (Sujarweni, 2021:104)</p>
--	--	--	---

B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2019), instrument studi adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. studi ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data sekunder yang meliputi data laporan keuangan serta rasio keuangan perusahaan Bank Bumda dan Bumda yang terdaftar di OJK, buku-buku referensi, jurnal-jurnal serta literatur ilmiah lainnya.

Teknik studi digunakan dalam melakukan studi akademik, data artinya suatu instrumen utama yang bisa menentukan keberhasilan studi baik itu studi kuantitatif

maupun studi. Dalam studi kuantitatif data dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit/kecil”.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat beberapa dokumen-dokumen, buku, literatur serta referensi yang berhubungan dengan studi ini. Teknik dokumentasi melibatkan data sekunder dimana asal data studi yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang dikutip dari internet melalui website resmi dari tiap bank masing-masing.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:203), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara/kuisisioner”. Pendapat lain menyatakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. sumber data ialah segala sesuatu yang bisa memberikan isu tentang data yang akan diteliti. Data yang diperlukan buat mendukung studi ini yaitu data yang diperoleh dari sumber utama dari perusahaan yang dijadikan objek studi. Studi ini menggunakan data Sekunder yang mana artinya data yang didapatkan dari pengumpulan pihak lain dan bersifat pribadi seperti dokumentasi perusahaan.

Studi ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, dimana diperoleh data-data dari sumber buku, jurnal, website OJK yaitu www.ojk.go.id juga website resmi dari tiap bank yang digunakan menjadi objek studi.

C. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data artinya sebuah proses untuk melakukan olahan data yang sudah didapat dari lapangan diolah sehingga memberikan datayang sistematis, aktual, dan akurat mengenai masalah yang diteliti. Maka dalam studi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari analisis data tadi merupakan jawaban dari pertanyaan persoalan. Berikut adalah teknik yang dipergunakan untuk menganalisis data pada studi ini:

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikutidistribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Adapun landasan pengambilan keputusan pengujian data ini adalah, jika nilai signifikansi $> 0,05$ (di atas 0,05) maka dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan $< 0,05$ (dibawah 0,05) maka sebaliknya dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Beda T-test (*Independent T-test*)

Menurut Ghozali (2018:64) menyimpulkan “Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda”. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$T = \frac{\text{Rata Rata Sampel Pertama} - \text{RataRata Sampel Kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Adapun landasan keputusan uji inde-pendent sampel t-test ini adalah seperti berikut :

- a. Jika signifikan : $p < 0,05$ (α) (dibawah 0,05), maka data tersebut tidak homogen
- b. Jika signifikan : $p > 0,05$ (diatas 0,05), maka data tersebut dinyatakan homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah langkah untuk menguji apakah data sampel yang ada sudah cukup kuat untuk bisa mendeskripsikan populasi yang akan diteliti. Pada studi ini, hipotesis diuji untuk melihat terdapat signifikansi atau tidak antara kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dan PT Bank Sumut Syariah, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Ho ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ (di bawah 0,05).
- b. Ho diterima Bila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ (di atas 0,05).

Jika Ho diterima bisa disimpulkan bahwa terlihat adanya perbedaan yang signifikan dari hasil komparasi atau perbandingan antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia dengan PT. Bank Sumut Syariah. Sedangkan apabila Ho ditolak maka dipastikan tidak nampak perbandingan atau perbedaan signifikan dari kinerja

keuangan PT. Bank Syariah Indonesia dengan PT. Bank Sumut Syariah.

4. Uji Asumsi Analysis of Varians

Menurut Ghozali (2018:70), untuk dapat menggunakan uji statistik ANOVA harus dipenuhi uji asumsi *homogeneity of variance*. Dalam uji asumsi ini variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen.

Analysis of Varians yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata tiga atau lebih sampel yang tidak berhubungan pada dasarnya adalah menggunakan F test yaitu *estimate between groups variance* (atau *mean-squares*) dibandingkan dengan *estimate within groups variance* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

:

$$F = \frac{\text{Between groups estimated variance(Mean) - squares}}{\text{Within groups estimated variance(Mean) - squares}}$$

Adapun landasan keputusan pada uji Asumsi *Analysis of variance* ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikan : $p < 0,05$ (dibawah 0,05), maka hipotesis nol akan ditolak bahwa group memiliki varians yang berbeda dan hal ini menyalahi asumsi.
- b. Jika signifikan : $p > 0,05$ (diatas 0,05), maka hipotesis nol tidak akan ditolak

BAB IV

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH di MASA COVID-19

A. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Kota Medan

Hasil temuan dan pembahasan adalah gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam studi ini yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder mengenai perusahaan perbankan yang dianalisis mengenai kinerja keuangan periode 2018-2021. Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah, yaitu bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari masing-masing bank.

Tabel 4.1 Rasio Keuangan ROA BSI dan Bank Sumut Syariah
Periode 2018-2021

TAHUN	ROA_BSI	ROA_BANK_SUMUT
2018	2.8 %	2.3%
2019	2.4%	2.3%
2020	0.5%	1.9%
2021	1.4%	2.0%

Sumber: Data Diolah, 2023.

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan ROA BSI pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dari 2.8% menjadi 2.4% sedangkan pada tahun 2020 dimana seluruh dunia dilanda pandemic Covid 19 rasio ROA BSI mengalami penurunan yaitu 0.5%. Penurunan ini sebagai konsekuensi dari meningkatnya

likuiditas yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar sedangkan pada tahun 2021 terjadi kenaikan yaitu 1.4%.

Pada tabel 4.1 diatas juga menunjukkan rasio keuangan ROA pada Bank Sumut Syariah dimana pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 tidak mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1.9% sebab terdampak dengan pandemic yang melanda dunia, sedangkan pada tahun 2021 kembali naik menjadi 2.0%.

Tabel 4.2 Rasio Keuangan ROE BSI dan Bank Sumut Syariah Periode 2018-2021

TAHUN	ROE_BSI	ROE_BANK_SUMUT
2018	16.1 %	36.0 %
2019	14.0 %	29.4 %
2020	2.9 %	25.0 %
2021	10.4 %	27.1 %

Sumber: Data Diolah, 2023.

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan ROE BSI pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dari 16.1% menjadi 14% sedangkan pada tahun 2020 dimana seluruh dunia dilanda pandemic Covid 19 rasio ROE BSI mengalami penurunan yaitu 2.9%. Sedangkan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 10.4%. ROE dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Akan tetapi, ROE lebih menunjukkan data perolehan laba bersih dengan modal tertentu.

Pada tabel 4.2 di atas juga menunjukkan bahwa rasio keuangan ROE Bank Sumut Syariah pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dari 36% menjadi 29.4% sedangkan pada tahun 2020 dimana seluruh dunia dilanda

pandemic Covid 19 rasio ROE Bank Sumut Syariah mengalami penurunan yaitu 25%. Sedangkan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 27.1%.

Tabel 4.3 Rasio Keuangan CAR BSI dan Bank Sumut Syariah Periode 2018-2021

TAHUN	CAR_BSI	CAR_BANK_SUMUT
2018	18.5 %	17.8 %
2019	19.7 %	10.0 %
2020	16.8 %	9.9 %
2021	19.7 %	10.8 %

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan CAR pada BSI dari tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. pada tahun 2020 mengalami penurunan 16.8% sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan 19.7%

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan juga rasio keuangan CAR pada Bank Sumut Syariah dari tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami Penurunan dari 17.8% menjadi 10.0%. pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi 9.9% sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan 10.8%.

Tabel 4.4 Rasio Keuangan NPL BSI dan Bank Sumut Syariah Periode 2018-2021

TAHUN	NPL_BSI	NPL_BANK_SUMUT
2018	1.9 %	3.88 %
2019	2.3 %	4.36 %
2020	4.3 %	3.54 %
2021	3.7 %	3.09%

Sumber: Data Diolah SPSS

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa rasio NPL pada BSI dari tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 4.3% sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan 3.7%

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan juga rasio NPL pada Bank Sumut Syariah dari tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami Peningkatan dari 3.88% menjadi 4.36%. pada tahun 2020 nilai NPL mengalami penurunan 3.54 % dan pada tahun 2021 menjadi 3.09%

B. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Hasil studi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah periode 2018 – 2021 dengan menggunakan uji statistic independent sample t-test, diperoleh hasil perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah.

1. Rasio ROA

Tabel 4.5 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Bank Sumut Syariah Rasio ROA

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI ROA	BSI	4	1.7750	1.03401	.51700
	BANK SUMUT SYARIAH	4	2.1250	.20616	.10308

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank BSI mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 17.77 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (mean) rasio ROA Bank Sumut Syariah sebesar 21.22. Hal itu berarti bahwa periode 2018 – 2019 Bank Sumut Syariah lebih baik daripada Bank BSI karena semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan kualitas permodalan bank tersebut.

Standar deviasi Bank BSI sebesar 1.03 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai mean-nya 1.77 sedangkan Standar deviasi Bank Sumut Syariah sebesar 0.20 juga menunjukkan simpangan data relatif kecil dari pada nilai mean-nya sebesar 2.12 dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel ROA cukup baik.

2. Rasio ROE

Tabel 4.6 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah Rasio ROE

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI ROE	BSI	4	10.8500	5.79914	2.8995
	SUMUT SYARIAH	4	29.3750	4.76821	2.3841

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank BSI mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE sebesar 10.85 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (mean) rasio ROA Bank

Sumut Syariah sebesar 29.37 Hal itu berarti bahwa periode 2018 - 2019 Bank Sumut Syariah lebih baik daripada Bank BSI karena semakin tinggi nilai ROE maka akan meningkatkan kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank BSI sebesar 5.79 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai mean-nya 10.85 sedangkan Standar deviasi Bank Sumut Syariah sebesar 4.76 juga menunjukkan simpangan data relatif kecil dari pada nilai mean-nya sebesar 29.37 dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel ROE cukup baik.

3. Rasio CAR

Tabel 4.7 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Dan Bank Sumut Syariah Rasio CAR

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI_ CAR	BSI	4	18.6750	1.37204	.68602
	BANK SUMUT SYARIAH	4	12.1250	3.80471	1.90236

Sumber : Data Diolah Spss

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank Sumut Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 12.12 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (mean) rasio CAR Bank BSI 18.67. Hal itu berarti bahwa periode 2018 - 2021 Bank BSI memiliki CAR lebih baik daripada Bank Sumut Syariah karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik kualitas permodalan bank tersebut. standar deviasi Bank Sumut Syariah sebesar 3.80

menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai mean-nya 12.12 sedangkan Standar deviasi Bank BSI sebesar 1.37 juga menunjukkan simpangan data relatif kecil dari pada nilai mean-nya sebesar 18.67 dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel cukup baik.

4. Rasio NPL

Table 4.8 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah Rasio NPL

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI NPL	BSI	4	3.05	1.1357817	0.5678908
	BANK SUMUT SYARIAH	4	3.7175	0.5368038	0.2684019

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank BSI mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 3.05 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (mean) rasio NPL Bank Sumut Syariah sebesar 3.7175 Hal itu berarti bahwa periode 2018 - 2021 Bank BSI lebih baik daripada Bank Sumut Syariah karena semakin rendah nilai NPL Maka nilai kredit macet semakin rendah dan permodalan semakin baik sehingga memberi keberlanjutan dalam perbankan.

Standar deviasi Bank BSI sebesar 1.35 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai mean-nya 3.05 sedangkan Standar deviasi Bank Sumut Syariah sebesar 0.53 juga menunjukkan

simpangan data relatif kecil dari pada nilai mean-nya sebesar 3.71 dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel NPL cukup baik.

Uji Normalitas.

1. Rasio ROA

Tabel 4.9 Uji Normalitas ROA One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA BANK BSI	ROA BANK SUMUT SYARIAH
N		4	4
Normal	Mean	1.7750	2.1250
Parameters ^{a,b}	Std.Deviation	1.03401	.20616
Most Extreme Differences	Absolute	.227	.302
	Positive	.161	.228
	Negative	-.227	-.302
Kolmogorov-Smirnov Z		.454	.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986	.859

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0.454 oleh Bank BSI dan signifikan pada 0.986, sedangkan Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0.604 oleh Bank Sumut Syariah dan signifikan pada 0.859. Artinya data residual berdistribusi normal dengan nilai sig > 0,05.

2. Rasio ROE

Tabel 4.10 Uji Normalitas ROE One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE_ BANK BSI	ROE BANK SUMUT SYARIAH
N		4	4
Normal	Mean	10.8500	29.3750
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.79914	4.76821
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.248
	Positive	.183	.248
	Negative	-.219	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.438	.496
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991	.967

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0.438 oleh Bank BSI dan signifikan pada 0.991, sedangkan Kolmogorov-Smirnov Z oleh Bank Sumut Syariah yaitu 0.496 dan signifikan pada 0.967. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

3. Rasio CAR

Tabel 4.11 Uji Normalitas CAR One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR BANK BSI	CAR BANK SUMUT
N		4	4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.6750	12.1250
	Std. Deviation	1.37204	3.80471
	Absolute	.272	.386
Most Extreme Differences	Positive	.228	.386
	Negative	-.272	-.279
<u>Kolmogorov-Smimov Z</u>		.545	.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.928	.590

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0.545 oleh Bank BSI pada signifikan 0.928, sedangkan Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0.772 oleh Bank Sumut Syariah dan signifikan pada 0.590. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

4. Rasio NPL

Table 4.12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		BANK BSI	BANK_SUMUT SYARIAH
N		4	4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.0500	3.7175
	Std. Deviation	1.1357 8	.53680
Most Extreme Differences	Absolute	.245	.134
	Positive	.245	.131
	Negative	-.216	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.491	.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969	1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0.491 oleh Bank BSI dan signifikan pada 0.969 sedangkan Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0.269 oleh Sumut dan signifikan pada 1.00. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji Hipotesis

1. Rasio ROA

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test Rasio ROA Bank BSI dan Bank Sumut Syariah
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI ROA	Equal variances assumed	10.347	0.018	-0.664	6	0.531	-0.35000	0.52718	-1.63996	0.93996
	Equal variances not assumed			-0.664	3.238	0.551	-0.35000	0.52718	-1.96003	1.26003

Sumber: Data Diolah SPSS

Hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 atau 1,8%. nilai tersebut lebih kecil dari α ; $0,018 < 0,05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank BSI dengan Bank Sumut Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis studi diterima. Rata-rata ROA Bank BSI 1.77 lebih kecil dari rata-rata ROA Bank Sumut Syariah 2.12 yang artinya Rasio ROE Bank Sumut Syariah lebih baik dari Bank BSI.

2. Rasio ROE

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test Rasio ROE Bank BSI dan Bank Sumut Syariah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI ROE	Equal variances assumed	0.169	0.695	-4.935	6	0.003	-18.5250	3.75386	-27.7103	-9.3396
	Equal variances not assumed			-4.935	5.784	0.003	-18.5250	3.75386	-27.7941	-9.2558

Sumber: Data Diolah SPSS

Dari hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,695 atau 69.5%. nilai tersebut lebih kecil dari α ; $0.69.5 > 0.05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank BSI dengan Bank Sumut Syariah tidak terdapat perbedaan. Sehingga hipotesis studi ditolak. Rata-rata ROE Bank BSI 10.85 lebih kecil dari rata-rata Bank Sumut Syariah sebesar 29.37 yang artinya Rasio ROE Bank Sumut Syariah Lebih baik dari Bank BSI.

3. Rasio CAR

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test Rasio CAR Bank BSI dan Bank Sumut Syariah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI CAR	Equal variances assumed	3.112	0.128	3.239	6	0.018	6.55	2.02227	1.60168	11.4983
	Equal variances not assumed			3.239	3.767	0.035	6.55	2.02227	0.79581	12.3041

Sumber : Data Diolah SPSS

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,128 atau 12.8%. Nilai tersebut lebih besar dari α ; $0.128 > 0.05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank BSI dengan Bank Sumut Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis studi ditolak. Rata-rata CAR Bank BSI 18.67 lebih besar dari rata-rata CAR Bank Sumut Syariah 12.12 yang artinya Bank BSI lebih baik dari Bank Sumut Syariah.

4. Rasio NPL

Table 4.16 Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test Rasio NPL Bank BSI dan Bank Sumut Syariah
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI NPL	Equal variances assumed	7.550	.033	-1.063	6	.329	-.66750	.62812	-2.2044	.86946
	Equal variances not assumed			-1.063	4.277	.344	-.66750	.62812	-2.3678	1.0328

Sumber: Data Diolah SPSS.

Hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,033 atau 3.3%. Nilai tersebut lebih besar dari α ; $0.033 < 0.05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank BSI dengan Bank Sumut Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis studi diterima. Rata-rata NPL Bank Sumut Syariah 3.71 lebih besar dari rata-rata NPL Bank BSI 3.05 yang artinya Bank BSI lebih baik dari Bank Sumut Syariah.

C. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Kota Medan

Hasil analisis dengan menggunakan independent sample t-test terhadap variabel modal (CAR) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank BSI dan Bank Sumut Syariah hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PT. Bank BSI dan Bank Sumut Syariah sama - sama memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan fungsinya dalam menjaga rasio kecukupan modalnya, dimana PT. Bank BSI lebih memiliki kemampuan yang baik dari Bank Sumut Syariah dalam menanggung risiko seperti risiko kredit, risiko pasar dan operasional. Dengan demikian tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR pada PT. Bank Syariah Indonesia dengan PT. Bank Sumut Syariah sehingga H_1 ditolak H_0 diterima. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik bagi bank. Teori ini sejalan dengan teori yang dilakukan oleh Sujarweni (2021).

Pada variabel modal (ROA) menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank BSI dan Bank Sumut Syariah hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut Syariah lebih efektif dan efisien dalam mengelola modal dan asset yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada perolehan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank BSI. Studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pandiangan et al. (2022).

Pada variabel modal (ROE) menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank

BSI dan Bank Sumut Syariah hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PT. Bank BSI dan PT. Bank Sumut Syariah tersebut secara konstan dapat mengelola modalnya dengan baik sehingga secara efektif dan efisien dapat menghasilkan pendapatan. Studi ini sejalan dengan hasil studi oleh Rahimah (2020).

Pada variabel NPL menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank BSI dan Bank Sumut Syariah hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PT. Bank BSI dan PT. Bank Sumut Syariah tersebut secara konstan dapat mengelola Perkreditan dan Modal dengan baik sehingga secara efektif dan efisien dapat menghasilkan pendapatan. Dari hasil perhitungan nilai NPL antara bank BSI dan Bank Sumut Syariah dapat dilihat bahwa kedua bank termasuk perbankan yang sehat. Semakin kecilnya nilai NPL maka semakin baik bagi bank. Studi ini sejalan dengan hasil studi oleh Melania (2021:54)

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua perusahaan yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Sumut Syariah membuktikan bahwa perusahaan atau Bank Syariah Indonesia mengalami masalah pada awal tahun 2020 dimana terjadinya wabah covid-19 terjadi di Indonesia yang mengakibatkan membengkaknya provisi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia, sedangkan pada Bank Sumut Syariah kinerja keuangan perusahaan tersebut masih dikategorikan stabil.

Akibat adanya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 di Indonesia menjadi titik permasalahan yang terjadi di bank

terutama pada Bank Syariah Indonesia yang mencetak rapor merah, karena terjadinya pandemi covid-19 sehingga membengkaknya biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau provisi di beberapa bank BUMN termasuk BSI akan tetapi Bank Sumut Syariah masih bisa mengendalikan kinerja keuangan perusahaan atau bank. Risiko tersebut muncul dari peningkatan nilai NPL yang signifikan. Bank bertujuan untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah melalui restrukturisasi yang dirancang untuk menjaga bank tetap likuid, seperti menurunkan suku bunga. Tindakan yang dilakukan oleh bank dapat dilakukan secara kumulatif atau individual, tergantung dari kebutuhan debitur. Dalam proses restrukturisasi, pihak OJK membantu stimulus dengan mengeluarkan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *coronavirus disease*.

BAB V PENUTUP

A. Konklusi

Tujuan dari kajian dalam buku ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank Sumut Syariah selama masa pandemi covid-19. Studi ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan bank berdasarkan aktivitas tahunan (pembukuan). Dalam hal ini, pengujian yang digunakan adalah independent sample t-test. Kinerja keuangan yang dipakai dalam studi ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. Berdasarkan analisis data, dan wawancara yang mengacu pada masalah dan tujuan studi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis dengan menggunakan independent sample t-test terhadap variabel modal (CAR) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank BSI dan Bank Sumut Syariah hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PT. Bank BSI dan Bank Sumut Syariah sama - sama memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan fungsinya dalam menjaga rasio kecukupan modalnya, dimana PT. Bank BSI lebih memiliki kemampuan yang baik dari Bank Sumut Syariah dalam menanggung risiko seperti risiko kredit, risiko pasar dan operasional. Dengan

demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR pada PT. Bank Syariah Indonesia dengan PT. Bank Sumut Syariah sehingga H_1 ditolak H_0 diterima.

2. Pada variabel (ROA) menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank BSI dan Bank Sumut Syariah hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut Syariah lebih efektif dan efisien dalam mengelola modal dan asset yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada perolehan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank BSI.
3. Pada variabel (ROE) menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank BSI dan Bank Sumut Syariah hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PT. Bank BSI dan PT. Bank Sumut Syariah tersebut secara konstan dapat mengelola modalnya dengan baik sehingga secara efektif dan efisien dapat menghasilkan pendapatan.
4. Pada variabel NPL menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank BSI dan Bank Sumut Syariah hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PT. Bank BSI dan PT. Bank Sumut Syariah tersebut secara konstan dapat mengelola Perkreditan dan Modal dengan baik sehingga secara efektif dan efisien dapat menghasilkan pendapatan. Dari hasil perhitungan nilai NPL antara bank BSI dan Bank Sumut Syariah dapat dilihat bahwa kedua bank termasuk perbankan yang sehat.

5. Berdasarkan hasil wawancara dari kedua perusahaan yaitu Bank Syariah Indonesia Kantor wilayah medan dan Bank Sumut Syariah kantor koordinator membuktikan bahwa perusahaan atau Bank Syariah Indonesia mengalami masalah pada awal tahun 2020 dimana terjadinya wabah covid-19 terjadi di Indonesia yang mengakibatkan membengkaknya provisi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia, sedangkan pada Bank Sumut Syariah kinerja keuangan perusahaan tersebut masih dikategorikan stabil.
6. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT kedua bank yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Sumut Syariah, Bank Syariah Indonesia masih terbilang unggul daripada Bank Sumut Syariah dikarenakan Bank Syariah Indonesia memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia, sedangkan Bank Sumut Syariah, hanya memiliki beberapa cabang di satu provinsi saja.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Bank Sumut Syariah:
 - a. memasarkan produknya baik dari segi kredit maupun dalam produk layanan lainnya agar bisa dikembangkan lagi hingga ke seluruh Indonesia untuk meningkatkan laba perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Meningkatkan kualitas kredit yang lebih menarik agar penyaluran kredit/pembiayaan lebih selektif, serta melakukan penggalan sektor ekonomi yang kira-kira masih layak dibiayai.

- c. Mengoptimalkan persentase NPL, serta suku bunga yang rendah untuk membantu meringankan pada nasabah, serta mengurangi jumlah kredit agar tidak menimbulkan kredit macet di saat Covid-19 agar perusahaan tetap stabil.
2. Bagi Bank BSI:
- a. membuat produk layanan lainnya maupun dari segi kredit untuk menarik nasabah maupun investor dan untuk meningkatkan laba perusahaan,
 - b. lebih selektif lagi dalam menyalurkan pembiayaan kredit sehingga dapat menurunkan rasio NPL jika tidak melakukan ekspansi kredit maka rasio NPL akan meningkat, dan perusahaan tidak akan berkembang.
 - c. Bank harus selalu mengoptimalkan rasio NPL nya dimasa pandemic covid-19 ini, dengan mempertimbangkan rasio yang ada agar kinerja bank tetap baik dan terus meningkat di setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H. (2013). *Performance Management* (3rd ed.). Boston, United States of America: Prentice Hall.
- Bacal, Robert. 2015. *Performance Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Gramedia
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Bank Syariah Indonesia, L. T. (2021). laporan keuangan Bank Syariah Indonesia. (Online). Tersedia: <https://www.BSI.co.id/idid/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi>. (20 Januari 2022) 21.30
- Dharma, S. (2021). Pandemi Covid-19 Bikin Laba Perbankan Melempem. *Www.Liputan6.Com*, 1–2. (Online). Tersedia: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4475357/pandemi-covid-19-bikin-laba-perbankan-melempem.html> (25 november 2021) 22.10
- Diana, S., Sulastiningsih, S., Sulistya, E., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>
- Diffia, H. A., & Santoso, A. L. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank BumN Periode 2012-2014. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 5(1).
- Emron E, Y. A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta

- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Fakhri, U. N., & Darmawan, A. (2021). Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance during the Covid-19 Period. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4 (SI), 19–40. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10080>
- Ghozali, H. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In 9 (pp. 63–162). Universitas Diponegoro.
- Haryono, Siswoyo, (2018). Manajemen Kinerja SDM: Teori & Aplikasi. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Hasibuan, A.R.R., Alfariq, I., Pane, R., dan Andrianti, S., (2022). Analisis Peran Bank Syariah Dalam Perekonomian Masyarakat: Studi Kasus Masyarakat Kota Binjai. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4(3), 765-779. P-ISSN 2656-274x, E-ISSN 2656-4691.
- Hasibuan, M. S.P 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Irawan, Kusuma, R. D., & Kevin. C.I (2021). Commercial Bank Stimulus on Economic Growth and Labour Absorption in Indonesia. 10(2), 142–148.
- Ismanto, H, D. (2019). Perbankan dan Literasi Keuangan. Deepublish.
- Jumingan. (2016). Analisis Laporan Keuangan. BUMI AKSARA.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: Rajagrafindo Persada.

- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 300/KMK.01/2022 tentang Manajemen Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan. Diakses melalui: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15929/Manajemen-Kinerja-di-Lingkungan-KementerianKeuangan.html>
- Laksono, Dwi, A.,M. (2020). Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Thn 2015-2019. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Melania, A., dkk (2021). "Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. X, No. 2 Desember 2020. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Miana, L., Afrianty, N., & Asnaini. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) Periode Juni 2019- Juni 2020. *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, 4(2021), 11–24.
- Moheriono, 2014, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mondy, R. Wayne, Noe Robert M., (2016). *Human Resource Management, Tenth Edition*, Jilid I, Penterjemah Bayu Airlangga, M.M., Jakarta: Erlangga
- Nurrahmania, & Huda, N. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen*, 13 (2),245–251. (2528-1518),
- Pandiangan, D. G., Effendi, I., & Lubis, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank dalam Masa

- Pandemi Covid 19. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v2i1.228>
- Rahimah, E. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Implementasi Ekonomi Dan Bisnis*, 2197, 2196–2205.
- Rivai, Veithzal. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sejarah Tentang BSI. (2018). BSI.Co.Id. (Online). Tersedia : <https://www.BSI.co.id/id-id/perusahaan/tentangBSI/sejarah.html> (10 maret 2022) 13.22
- Setiawati, T., Prihastiwi, D. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Milik Negara Dan Milik Swasta Di Masa Pandemi Covid-19. 8(2020), 57–70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Studi Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sumut, P. B. (2018). *Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Financial Statements and Independent Auditor's Report PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara*. (Online). Tersedia : www.banksumut.co.id/laporan-keuangan-tahunan/. (4 mei 2022) 20.45
- Sumut, P. B. (2022). *Sejarah PT. Bank Sumut Syariah*

- (Persero) Tbk. (Online). Tersedia :
 Www.Banksumut.Co.Id.
<https://www.banksumut.co.id/sejarah-bank-sumut/>.
 html (10 maret 2022) 13.22
- Surya, Y. A. & B. N. A. (2020). BSI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 171–187.
<https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>
- Sutrisno, E (2016), *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Cetakan ke-9, Jakarta: Kencana.
- Tbk, Bank. Sumut (2019). PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (Issue 12). (Online). Tersedia :
www.banksumut.co.id/laporan-keuangan-tahunan/.
 (4 mei 2022) 15.10
- Usanti, P. Trisadini, A. S. (2016). *Hukum Perbankan*. In Edisi Pertama (pertama, p. 1). KENCANA.
- Wibowo, (2016). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widyaningrum, E., M. (2020). *Evaluasi Kinerja: Untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan Dalam Perusahaan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Wienda, P. Rahardja, P., W., Talim, B., M., dan Purnomo, K, A., (2018). Bagaimana Merancang Sistem Manajemen Kinerja. *Jurnal: Ultima Management*: 10(1), 7-17. ISSN 2085-4587
- Wijayanto, A. (2021). Comparative Analysis of Company Financial Performance Between Sub Sectors in The Consumer Goods Industry in Indonesia Before and During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(12), 2427–2432.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i12-03>

TENTANG PENULIS



Julianto Hutasuhut, SE., MM. Lahir di Hutasuhut tanggal 10 Juli 1971, Kec. Sipirok-Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Menyelesaikan pendidikan D-3 dari Politeknik Negeri USU tahun 1993. Impian untuk menjadi yang lebih baik terus memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Universitas Dharmawangsa tahun 2001. Kemudian lulus S2 dari Program Pasca Sarjana Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan meraih gelar Magister Manajemen (MM) pada tahun 2011.

Pernah berkarir di PT Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I SUMUT dan Aceh. Penggiat usaha transportasi yaitu bus PT Sipirok Nauli Express kantor Medan. Dan saat ini bekerja sebagai tenaga pengajar tetap pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah di Medan. Memiliki sertifikat dosen dengan mengampuh beberapa mata kuliah seperti: Pengantar Bisnis, Perekonomian Indonesia, Kewirausahaan, Sistem Informasi Manajemen, Manajemen Strategi, Pengembangan SDM, Manajemen Karir dan Manajemen Kinerja. Penulis aktif melakukan studi dalam bidang ilmu Manajemen, terutama Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Penulis juga aktif mengadakan pengabdian kepada masyarakat (PkM) secara khusus yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan

masyarakat serta berperan dalam menulis opini publik di harian Waspada dan Analisa. Penulis dapat dihubungi di alamat: juliantohts@gmail.com



Henny Andriyani Wirananda, SE, M.Ak. Lahir di Medan pada tanggal 19 September 1993. Studi S1 dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada oktober 2015, Studi S2 dari Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Oktober 2017. Diangkat Menjadi dosen tetap pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan dari juli 2018 hingga sekarang.

Aktif melakukan studi-studi dan pengabdian dibidang Akuntansi dan juga pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak Internal Universitas maupun tingkat nasional yang diadakan oleh LLDIKTI. Penulis aktif mengajar mata kuliah akuntansi manajemen, akuntansi biaya, budgeting akuntansi, Pengantar Akuntansi, manajemen perpajakan dan kewirausahaan di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Penulis pernah mengikuti pelatihan Accurate (2022) dan Brevet A dan B (2021). Email: hennyandriyaniw1993@gmail.com



Ardhansyah Putra Hrp, S.Pd., MSi.

Lahir di Medan 12 September 1986. Lulus S1 dari Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Akuntansi pada tahun 2009, lulus S2 dari Universitas Sumatera Utara Program Studi Ilmu Akuntansi pada tahun 2014. Saat ini adalah sebagai dosen tetap pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Aktif dalam melakukan studi – studi dibidang keuangan dan juga pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak Internal Universitas maupun DRPM DIKTI. Pernah menerima Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun 2018 yang didanai oleh DRPM DIKTI. Pernah mengikuti TOT Literasi Keuangan Pada Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

ANALISIS KUANTITATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH KOTA MEDAN

Pandemi covid-19 yang terjadi beberapa waktu yang lalu telah mengakibatkan pembengkakan biaya cadangan kerugian penurunan nilai atau provisi, maka PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Sumut Syariah menaikkan nilai kecukupan modalnya dari segi aset perusahaan. Selain itu, kedua perusahaan bank syariah tersebut mengalami penurunan pendapatan selama covid-19. Beberapa indikator digunakan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan dari kedua perusahaan tersebut selama pandemi, diantaranya adalah ratio return on asset (ROA), ratio return on Equity (ROE), capital adequacy ratio (CAR), dan NonPerforming Loan (NPL).

Buku ini mengkaji kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Sumut Syariah di Kota Medan selama pandemi covid-19. Pada bab pertama, dibahas tentang pendahuluan yang menjelaskan Konsep Dasar Kinerja, Tujuan Dan Manfaat Penilaian Kinerja, Manajemen Kinerja Dan Kinerja Keuangan, serta Permasalahan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Kota Medan. Bab dua membahas tentang Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bab tiga membahas Desain Studi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Bab empat dibahas Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Masa Covid-19 dan di bab lima terdapat konklusi dan rekomendasi.



ISBN 978-623-8231-52-2 (PDF)

